



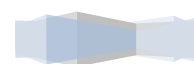
Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) TAHUN 2021

DINAS TANAMAN PANGAN HORTIKULTURA DAN PERKEBUNAN



Daftar isi

| | |
|--|----|
| Daftar Isi | 1 |
| Kata Pengantar..... | 2 |
| Ringkasan Eksekutif | 3 |
| Bab I Pendahuluan | 4 |
| A. Latar Belakang..... | 4 |
| B. Maksud dan Tujuan..... | 6 |
| C. Tugas dan Fungsi..... | 6 |
| D. Struktur Organisasi..... | 6 |
| Bab II Perencanaan Kinerja | 10 |
| Bab III Akuntabilitas Kinerja | 15 |
| A. Capaian Kinerja Organisasi | 15 |
| B. Realisasi Kinerja..... | 24 |
| Bab IV Penutup | 29 |



KATA PENGANTAR

Mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor menyusun Laporan Kinerja sebagai perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Laporan kinerja ini merupakan bentuk pertanggungjawaban formal atas semua pelaksanaan program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor yang telah ditetapkan dalam perjanjian kinerja 2021.

Laporan kinerja ini menyajikan capaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021 dan analisisnya, Walaupun masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan kinerja ini, kami berharap laporan kinerja ini dapat digunakan sebagai bahan untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, serta optimalisasi peran dan peningkatan efisiensi, efektivitas dan produktivitas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor pada tahun-tahun selanjutnya, sehingga secara keseluruhan dapat mendukung kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor pada umumnya.

Bogor, Februari 2022

**Kepala Dinas Tanaman Pangan,
Hortikultura, dan Perkebunan
Kabupaten Bogor**



Ir. SITI NURIANTY, MM
Pembina Utama Muda
NIP. 196208211986032006

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan salah satu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor Sesuai dengan Peraturan Daerah (PERDA) Nomor 12 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta tugas pembantuan. Selain tugas tersebut, dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam PERDA diatas, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor menyelenggarakan fungsi diantaranya :

1. Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
3. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
4. Pelaksanaan administrasi dinas;
5. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

Sebagai bentuk komitmen pelaksanaan atas tugas dan fungsi tersebut telah ditandatangani perjanjian kinerja tahun 2021 yang meliputi sasaran, indikator dan target yang harus dicapai. Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perjanjian kinerja tahun 2021, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor terdapat 6 program dan 13 kegiatan dan 49 Sub Kegiatan untuk menilai realisasi dan capaian di tahun 2021.

Secara keseluruhan tujuan dan sasaran dalam Perjanjian Kinerja tahun 2021 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah tercapai. Adapun indikator tujuan yang sudah tercapai dan terpenuhi yaitu produksi pertanian lokal yang berdaya saing. Serta indikator sasaran yaitu persentase SDM yang meningkat kompetensinya sudah tercapai dan terpenuhi.

Keberhasilan pencapaian berbagai indikator kinerja di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan hasil kerja sama segenap jajaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor, serta bimbingan dari pimpinan dan dukungan dari lintas OPD. Untuk tahun 2021, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance dan clean governance*.



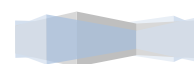
BAB I

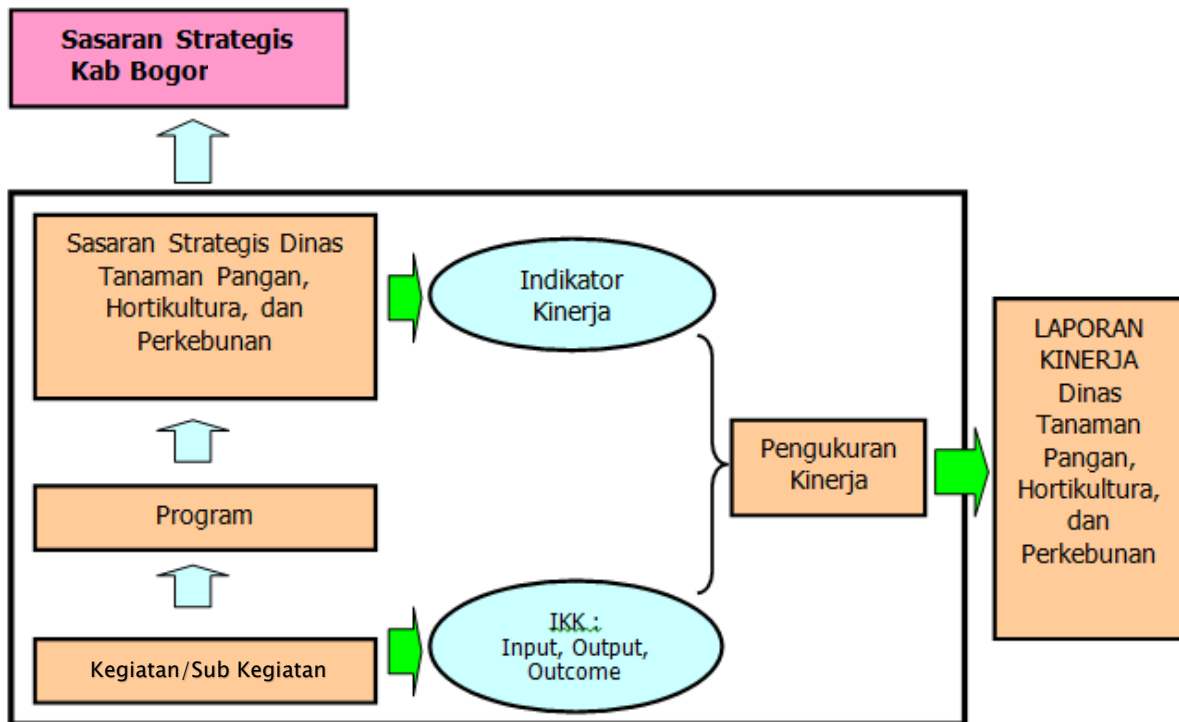
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Laporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tahun 2021 kepada Bupati Bogor, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, merupakan perangkat daerah yang mempunyai tugas sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian menyusun Laporan Kinerja tahun 2021. Laporan ini memuat hasil pengukuran sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dan program/kegiatan melalui indikator kinerja (parameter) yang telah ditetapkan sesuai tugas pokok dan fungsinya. Sumber dana Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk program dan kegiatan yang dilaksanakan tahun 2021 berasal dari APBD Kabupaten Bogor, APBD Provinsi Jawa Barat, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) Tahun Anggaran 2021.

Indikator kinerja sasaran merupakan parameter untuk mengukur keberhasilan pelayanan yang dilaksanakan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam rangka mendukung keberhasilan pencapaian sasaran tingkat Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2021. Indikator kinerja sasaran menggunakan indikator kinerja utama yang dipilih dari beberapa *output* dan atau *outcome* kegiatan. Indikator kinerja kegiatan meliputi indikator masukan (*input*) yang mengutamakan penggunaan dana APBD Kabupaten Bogor, indikator keluaran (*output*) dan indikator hasil (*outcome*) sesuai Dokumen Pelaksanaan Perubahan Anggaran (DPPA) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021. Gambaran pengukuran kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021 dalam pencapaian pengukuran kinerja Pemerintah Kabupaten Bogor tahun 2021, disajikan dalam Gambar 1.





Gambar 1. Diagram Alur Pikir Pengukuran Kinerja

Metode penyusunan laporan kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor secara umum mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara & Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 Tanggal 20 November 2014 Tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adanya kebijakan pemerintah yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodifikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah memberikan warna baru dalam penyusunan Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan yang ditandai dengan adanya perubahan revolusioner pada program dan kegiatan yang diampu, serta adanya penambahan sub-sub kegiatan yang mengiringi kegiatan. Hal ini berkonsekuensi dilakukannya pemetaan yang menyinergikan seluruh program sebelumnya yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) maupun Rencana Strategis (Renstra) Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan dengan program yang telah ditentukan secara seragam oleh pemerintah untuk seluruh kabupaten/kota se-Indonesia, mulai tahun 2021.

Dengan demikian, sejak berlakunya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tersebut, Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Tahun 2021 merupakan dokumen evaluasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan untuk periode tahun 2021 yang memuat program, kegiatan, sub kegiatan, indikator kinerja, lokasi, target capaian kinerja dan pendanaan, sesuai dengan tugas dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan sebagai penjabaran dari urusan pilihan yang berkaitan dengan bidang urusan pertanian maupun sub urusan yang telah ditetapkan.



B. Maksud dan Tujuan

Laporan ini dimaksudkan sebagai bahan evaluasi dan pertanggungjawaban atas kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam melaksanakan berbagai program dan kegiatan di tahun 2021. Adapun tujuannya adalah Pertama, laporan kinerja merupakan sarana bagi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholders. Kedua, laporan kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja di masa mendatang.

C. Tugas dan Fungsi

Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, yang merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintahan daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan mempunyai tugas pokok membantu Bupati dalam melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pertanian tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan, serta tugas pembantuan. Dalam menyelenggarakan tugas pokok, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor mempunyai fungsi, sebagai berikut :

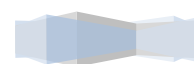
- 1) Perumusan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 2) Pelaksanaan kebijakan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 3) Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan penyuluhan pertanian;
- 4) Pelaksanaan administrasi dinas;
- 5) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Bupati sesuai bidang tugasnya.

D. Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bogor Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan Susunan Perangkat Daerah, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perangkat Daerah Kabupaten Bogor merupakan perangkat daerah sebagai penyelenggara pemerintah daerah di bidang pertanian yang bertanggung jawab kepada Bupati. Dalam melaksanakan tugas, Kepala Dinas membawahi 1 (satu) sekretariat, 4 (empat) bidang, 3 (tiga) subbag, dan 12 (dua belas) seksi. Selain itu terdapat juga 16 Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang berkedudukan di kecamatan. Secara lengkap struktur organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:



- a. **Kepala Dinas** : **Ir. Siti Nuriyanti, MM**
- b. **Sekretaris** : **Tatang Mulyadi, SP.M.Si**
1. KaSubag Program dan Pelaporan : R. Suhartono, SP
 2. KaSubag Umum dan Kepegawaian : Fritamia Saraswati, SP
 3. KaSubag Keuangan : Indri Wulandari, SP
- c. **Kepala Bidang Tanaman Pangan** : **Ir. Irma Villayanti**
1. KaSie Produksi : Ervinia, SP, MM
 2. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : Indriyati, S.Hut
 3. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Ahmad Suwandi, SP
- d. **Kepala Bidang Hortikultura** : **Ir. Ida Sriwidaningsih, MM**
1. KaSie Produksi : Agus Kurniawan, S.Hut, MP
 2. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : Drs. Ir. Rachmat Ismail, MM
 3. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Ir. Dewi Asmaraningsih, MM
- e. **Kepala Bidang Perkebunan** : **A. Yeni Haryati, SP**
1. KaSie Produksi : Ir. Sri Nindyastuti, MM
 2. KaSie Prasarana dan Pelayanan Usaha : R. Tina Supartina, SP, M.Si
 3. KaSie Pengolahan & Pemasaran : Lenora Azizah Nur, SP
- f. **Kepala Bidang Penyuluhan** : **Ruhendra, SP, M.M**
1. KaSie Ketenagaan : Ateng M. Naseh, S.Hut
 2. KaSie Kelembagaan : Ir. Chrisnayana Deden
 3. KaSie Metode dan Informasi : Restari Koestranti, S.Pi



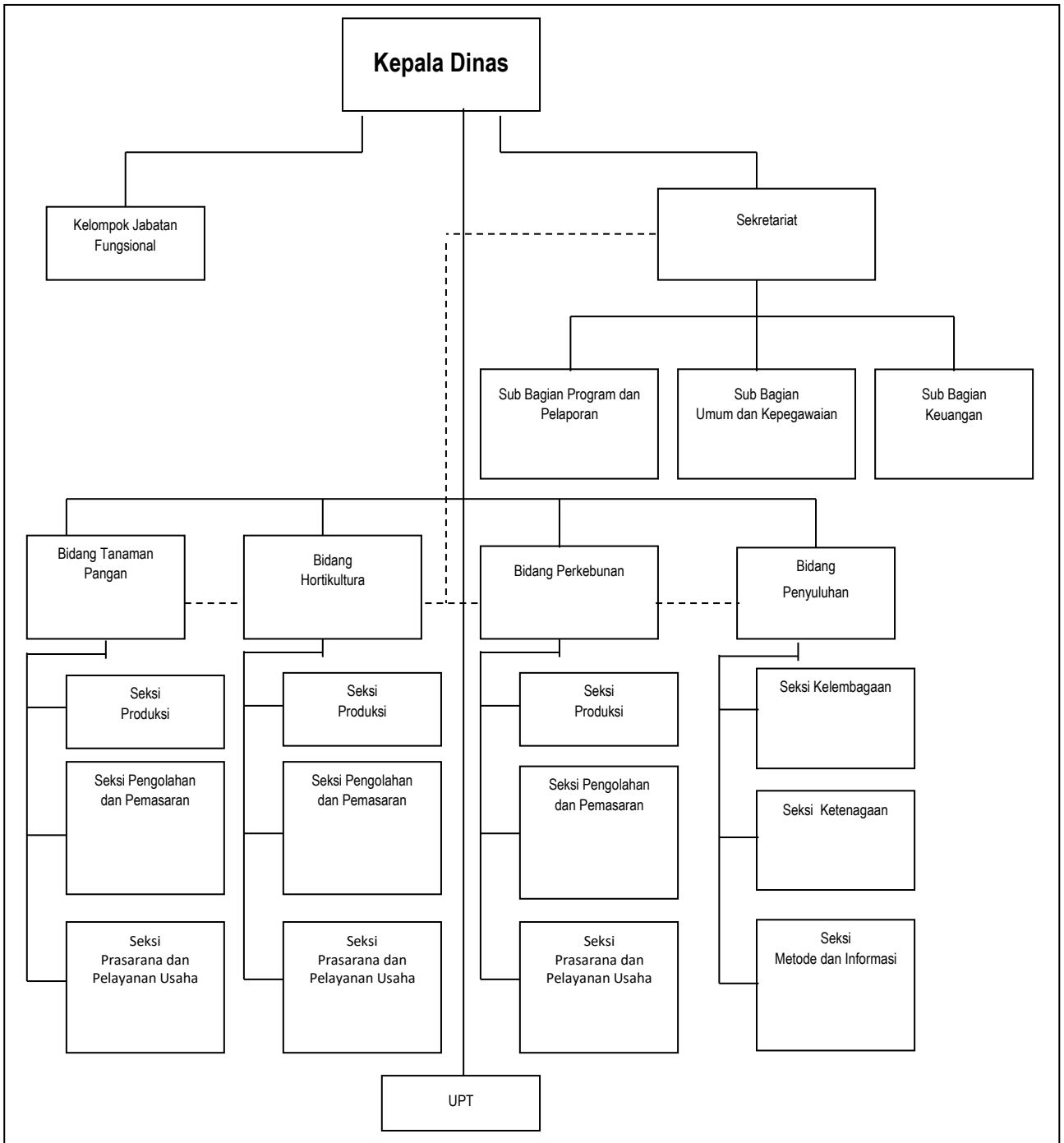
g. **Unit Pelaksana Teknis**

1. UPT Pengembangan Teknologi Pertanian
(12 Wilayah)
2. UPT Perbenihan (2 Wilayah)
3. UPT Pengembangan Teknologi Lahan Kering (1 Wilayah)
4. UPT Pengembangan Tanaman Obat (1 Wilayah)

h. **Kelompok Jabatan Fungsional**

Secara lengkap susunan organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor ditunjukkan oleh Gambar 2.





Keterangan :

—————: Garis Instruktif

- - - - -: Garis Koordinatif

Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor (Sesuai Perda Nomor 12 Tahun 2016)



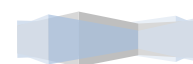
BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Laporan Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021 mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Perubahan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023 dan menjawab Perjanjian Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor Tahun 2021.

A. Rencana Strategis Tahun 2018 -2023

| Sasaran | Indikator | Tahun | | |
|---|---|-----------|-----------|-----------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 |
| 1). Tersedianya produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan yang berkualitas dan berkelanjutan | Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan: | | | |
| | 1. Produksi padi (Ton GKG) | 559.411 | 417.839 | 418.884 |
| | 2. Produksi palawija (Ton) | 152.728 | 151.715 | 151.867 |
| | 3. Produksi sayuran (Ton) | 92.950 | 92.487 | 92.950 |
| | 4. Produksi buah-buahan (Ton) | 60.572 | 59.972 | 60.572 |
| | 5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai) | 4.192.294 | 4.150.786 | 4.192.294 |
| | 6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon) | 415.494 | 411.380 | 415.494 |
| | 7. Produksi tanaman obat (Ton) | 4.453 | 4.409 | 4.453 |
| | 8. Produksi tanaman perkebunan (Ton) | 38.860 | 7.993 | 8.032 |
| | Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya: | | | |
| | 9. Produktivitas padi sawah (ku/ha) | 63,25 | 55,20 | 55,78 |
| | 10. Produktivitas padi gogo (ku/ha) | 33,61 | 33,62 | 33,64 |
| | 11. Produktivitas palawija (ku/ha) | 171,79 | 171,83 | 171,92 |
| 12. Produktivitas sayuran (ku/ha) | 109,38 | 116,11 | 116,17 | |
| | 13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%) | - | 5,00 | 5,00 |
| Sasaran | Indikator | Tahun | | |
| | | 2021 | 2022 | 2023 |
| Meningkatnya produk pertanian yang berdaya saing | Produksi pertanian tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan lokal (Ton) | 738,076 | 739,401 | 740,728 |



| | | | | |
|--|---|------|------|------|
| Meningkatnya produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan | Produktivitas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (Ton/Ha) | 6.95 | 6.96 | 6.97 |
| Meningkatnya kualitas sumber daya manusia pertanian | Persentase SDM pertanian yang meningkat kompetensinya (%) | 1.51 | 1.62 | 1.73 |

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2021

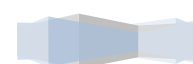
| Indikator Kinerja Perangkat Daerah | | Satuan | Target |
|------------------------------------|---|--------|---------|
| Indikator Tujuan | | | |
| 1 | Produksi pertanian lokal yang berdaya saing | Ton | 738,076 |
| Indikator Sasaran | | | |
| 2 | Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan | Ton/Ha | 6.95 |
| 3 | Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya | % | 1.51 |

Program, Kegiatan dan Sub Kegiatan

Pelaksanaan program, kegiatan, dan sub kegiatan tahun 2021 memuat uraian seluruh urusan pilihan yang disertai dengan indikator dan target capaian kinerja yang mengacu pada RKPD tahun 2023. Selain itu, rencana program, kegiatan, dan sub kegiatan disusun berdasarkan pencapaian visi dan misi Bupati Bogor tahun 2018 - 2023 yaitu visi **"Terwujudnya Kabupaten Bogor Termaju Nyaman dan Berkeadaban"** dan misi kedua **"Mewujudkan Perekonomian Daerah yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan"**. Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor dalam perubahan renstra melaksanakan program, kegiatan, dan sub kegiatan sebagai berikut :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, dengan sub kegiatan:
 - a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian sesuai dengan Komoditas, Teknologi dan Spesifik Lokasi;
 - b. Pendampingan Penggunaan Sarana Pendukung Pertanian.
- B. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kab/Kota, dengan sub kegiatan :
 - a. Penjaminan Kemurnian dan Kelestarian SDG Hewan/Tanaman;



Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman.

2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan sub kegiatan :
 - a. Koordinasi dan Sinkronisasi Prasarana Pendukung Pertanian lainnya;
- B. Pembangunan Prasarana Pertanian, dengan sub kegiatan :
 - a. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi Usaha Tani;
 - b. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Embung Pertanian;
 - c. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Jalan Usaha Tani;
 - d. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan DAM Parit;
 - e. Pembangunan, Rehabilitasi dan Pemeliharaan Prasarana Pertanian Lainnya;

3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota, dengan sub kegiatan :
 - a. Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan;
 - b. Penanganan Dampak Perubahan Iklim (DPI) Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan;

4. Program Perizinan Usaha Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota, dengan sub kegiatan :
 - a. Pembinaan dan Pengawasan Penerapan Izin Usaha Pertanian.

5. Program Penyuluh Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dengan sub kegiatan :
 - a. Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Penyuluhan Pertanian di Kecamatan dan Desa;
 - b. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan Petani di Kecamatan dan Desa;
 - c. Penyediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Penyuluhan Pertanian;
 - d. Pembentukan dan Penyelenggaraan Sekolah Lapang Kelompok Tani Tingkat Kabupaten/Kota.



6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dengan kegiatan :

- A. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah, dengan sub kegiatan :
 - a. Penyusunan Dokumen Perencanaan Perangkat Daerah;
 - b. Koordinasi dan Penyusunan Dokumen RKA-SKPD;
 - c. Koordinasi dan Penyusunan Dokumen Perubahan RKA-SKPD;
 - d. Koordinasi dan Penyusunan DPA-SKPD;
 - e. Koordinasi dan Penyusunan Perubahan DPA-SKPD;
 - f. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Capaian Kinerja dan Ikhtisar Realisasi Kinerja SKPD;
 - g. Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah.
- B. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah, dengan sub kegiatan :
 - a. Penyediaan Gaji dan Tunjangan ASN;
 - b. Pelaksanaan Penatausahaan dan Pengujian/Verifikasi Keuangan SKPD;
 - c. Koordinasi dan Pelaksanaan Akuntansi SKPD;
 - d. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Akhir Tahun SKPD;
 - e. Pengelolaan dan Penyiapan Bahan Tanggapan Pemeriksaan;
 - f. Koordinasi dan Penyusunan Laporan Keuangan Bulanan/Triwulanan/Semesteran SKPD;
 - g. Penyusunan Pelaporan dan Analisis Prognosis Realisasi Anggaran.
- C. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah, dengan sub kegiatan :
 - a. Rekonsiliasi dan Penyusunan Laporan Barang Milik Daerah pada SKPD.
- D. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah, dengan sub kegiatan :
 - a. Peningkatan Sarana dan Prasarana Disiplin Pegawai;
 - b. Pengadaan Pakaian Dinas Beserta Atribut Kelengkapannya;
 - c. Pendataan dan Pengolahan Administrasi Kepegawaian;
 - d. Monitoring, Evaluasi, dan Penilaian Kinerja Pegawai;
 - e. Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Berdasarkan Tugas dan Fungsi;
 - f. Sosialisasi Peraturan Perundang-Undangan;
 - g. Bimbingan Teknis Implementasi Peraturan Perundang-Undangan.
- E. Administrasi Umum Perangkat Daerah, dengan sub kegiatan :
 - a. Penyediaan Komponen Instalasi Listrik/Penerangan Bangunan Kantor;
 - b. Penyediaan Peralatan dan Perlengkapan Kantor;
 - c. Penyediaan Peralatan Rumah Tangga;



- d. Penyediaan Bahan Logistik Kantor;
 - e. Penyediaan Barang Cetakan dan Penggandaan;
 - f. Penyediaan Bahan Bacaan dan Peraturan Perundang-undangan;
 - g. Fasilitasi Kunjungan Tamu;
 - h. Penyelenggaraan Rapat Koordinasi dan Konsultasi SKPD;
 - i. Penatausahaan Arsip Dinamis pada SKPD;
 - j. Dukungan Pelaksanaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik pada SKPD.
- F. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dengan sub kegiatan :
- a. Pengadaan Kendaraan Perorangan Dinas atau Kendaraan Dinas Jabatan;
 - b. Pengadaan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
 - c. Pengadaan Aset Tetap Lainnya;
 - d. Pengadaan Mebel;
 - e. Pengadaan Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau bangunan lainnya.
- G. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah, dengan sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Komunikasi, Sumber Daya Air dan Listrik;
 - b. Penyediaan Jasa Pelayanan Umum Kantor.
- H. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah, dengan sub kegiatan :
- a. Penyediaan Jasa Pemeliharaan, Biaya Pemeliharaan, Pajak, dan Perizinan Kendaraan Dinas Operasional atau Lapangan;
 - b. Pemeliharaan/Rehabilitasi Gedung Kantor dan Bangunan Lainnya;
 - c. Pemeliharaan/Rehabilitasi Sarana dan Prasarana Gedung Kantor atau Bangunan Lainnya.



BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja yang memuat realisasi dan tingkat capaian kinerja yang diperjanjikan tahun 2021. Pengukuran dilakukan dengan cara membandingkan antara target sasaran yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan realisasinya.

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

1. Target dan Realisasi Kinerja Tahun ini

| Indikator Kinerja Perangkat Daerah | | Satuan | Target | Realisasi Capaian | Tingkat Capaian (%) |
|---|---|---------------|---------------|--------------------------|----------------------------|
| Indikator Tujuan | | | | | |
| 1 | Produksi pertanian lokal yang berdaya saing | Ton | 738,076 | 877,313 | 118.86 |
| Indikator Sasaran | | | | | |
| 2 | Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan | Ton/Ha | 6.95 | 6.74 | 96.98 |
| 3 | Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya | % | 1.51 | 2.42 | 160.26 |
| Total Persentase (%) | | | | | 125,36 |

- 1) Produksi pertanian lokal yang berdaya saing adalah jumlah output atau hasil panen dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2021 produksi padi terealisasi sebesar 877,313 ton dari target sebesar 738.076 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 118,86%. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya luas areal tanam di Kabupaten Bogor.
- 2) Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha di bidang pertanian yang diukur dalam satuan Ton/Ha. Target yang ditetapkan 6.95 Ton/Ha dengan realisasi sebesar 6.74 Ton/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 96,98%.
- 3) Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya adalah jumlah output atau hasil pengembangan SDM dalam kegiatan pertanian diukur dalam satu tahun. Pada tahun



2021 terealisasi sebesar 2.42 % dari target sebesar 1.51 % dengan tingkat capaian kinerja sebesar 160,26%

2. Realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun sebelumnya

| Indikator | 2019 | | 2020 | | | 2023 | Capaian 2020 Terhadap 2019 | Target 2020 Terhadap 2023 |
|---|-----------|-------------|-----------|-----------|---------------|-----------|----------------------------|---------------------------|
| | Realisasi | Capaian (%) | Target | Realisasi | Capaian (%) | Target | | |
| Produksi tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan: | | | | | | | | |
| 1. Produksi padi (Ton GKG) | 509.119 | 121,85 | 418.884 | 477.255 | 113,93 | 422.033 | -6,50 | 99,25 |
| 2. Produksi palawija (Ton) | 150.076 | 98,92 | 151.867 | 144.424 | 95,10 | 152.323 | -3,86 | 99,70 |
| 3. Produksi sayuran (Ton) | 115.193 | 124,55 | 92.950 | 112.493 | 121,03 | 93.089 | -2,83 | 99,85 |
| 4. Produksi buah-buahan (Ton) | 123.135 | 205,32 | 60.572 | 106.555 | 175,91 | 60.663 | -14,32 | 99,85 |
| 5. Produksi tanaman hias bunga (Tangkai) | 5.358.377 | 129,09 | 4.192.294 | 4.060.663 | 96,86 | 4.198.586 | -24,97 | 99,85 |
| 6. Produksi tanaman hias daun indah (Pohon) | 860.198 | 209,10 | 415.494 | 750.257 | 180,57 | 416.118 | -13,64 | 99,85 |
| 7. Produksi tanaman obat (Ton) | 10.447 | 236,95 | 4.453 | 9.539 | 214,22 | 4.460 | -9,59 | 99,84 |
| 8. Produksi tanaman perkebunan (Ton) | 7.617,61 | 95,30 | 8.032 | 8.602 | 107,10 | 8.160 | 12,38 | 98,43 |
| Produktivitas padi dan bahan pangan utama lainnya : | | | | | | | | |
| 9. Produktivitas padi sawah (ku/ha) | 62,70 | 113,59 | 55,78 | 62,53 | 112,10 | 57,52 | -1,31 | 96,97 |
| 10. Produktivitas padi gogo (ku/ha) | 33,90 | 100,83 | 33,64 | 34,36 | 102,14 | 33,73 | 1,30 | 99,73 |
| 11. Produktivitas palawija (ku/ha) | 171,98 | 100,09 | 171,92 | 172,91 | 100,58 | 172,44 | 0,49 | 99,70 |
| 12. Produktivitas sayuran (ku/ha) | 134,39 | 115,74 | 116,17 | 128,32 | 110,46 | 116,36 | -4,56 | 99,84 |
| 13. Persentase rata-rata nilai tambah tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan (%) | 5,00 | 100,00 | 5,00 | 6,84 | 136,83 | 5,00 | 36,83 | 100,00 |
| Rata-rata Capaian (%) | | | | | 128,22 | | -2,35 | 99,45 |

- 1) Produksi padi adalah jumlah output atau hasil panen padi dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Giling (GKG) yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi padi terealisasi sebesar 477.255 ton GKG dari target sebesar 418.884 ton GKG dengan tingkat capaian kinerja sebesar 113,93%.



Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam padi di tahun 2020.

- 2) Produksi palawija adalah jumlah output atau hasil panen palawija dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi palawija terealisasi sebesar 144.424 ton dari target sebesar 151.867 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 95,10%. Secara umum tidak tercapainya target produksi palawija pada tahun 2020 selain dikarenakan oleh adanya penurunan luas panen maupun tingkat produktivitas, hal ini juga didorong oleh sebagian besar petani yang menanam palawija seperti kedelai, jagung atau tanaman lainnya masih sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat, provinsi, maupun daerah. Faktor-faktor tersebut mendorong terjadinya penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019.
- 3) Produksi sayuran adalah jumlah output atau hasil panen sayuran dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi sayuran terealisasi sebesar 112.493 ton dari target sebesar 92.950 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 121,03%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam sayuran di tahun 2020.
- 4) Produksi buah-buahan adalah jumlah output atau hasil panen buah-buahan dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi buah-buahan terealisasi sebesar 106.555 ton dari target sebesar 60.572 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 175,91%. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh berkurangnya luas areal tanam buah-buahan di tahun 2020.
- 5) Produksi tanaman hias bunga adalah jumlah output atau hasil panen tanaman hias bunga dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan tangkai. Pada tahun 2020 produksi tanaman hias bunga terealisasi sebesar 4.060.663 tangkai dari target sebesar 4.192.294 tangkai dengan tingkat capaian kinerja sebesar 96,86%. Secara umum tidak tercapainya target produksi tanaman hias bunga pada tahun 2020 dikarenakan oleh adanya penurunan permintaan pasar akibat adanya pandemi covid-19 dimana terjadi pembatasan aktivitas sosial seperti acara pernikahan, wisuda, dan sebagainya. Faktor tersebut turut mendorong terjadinya penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019.



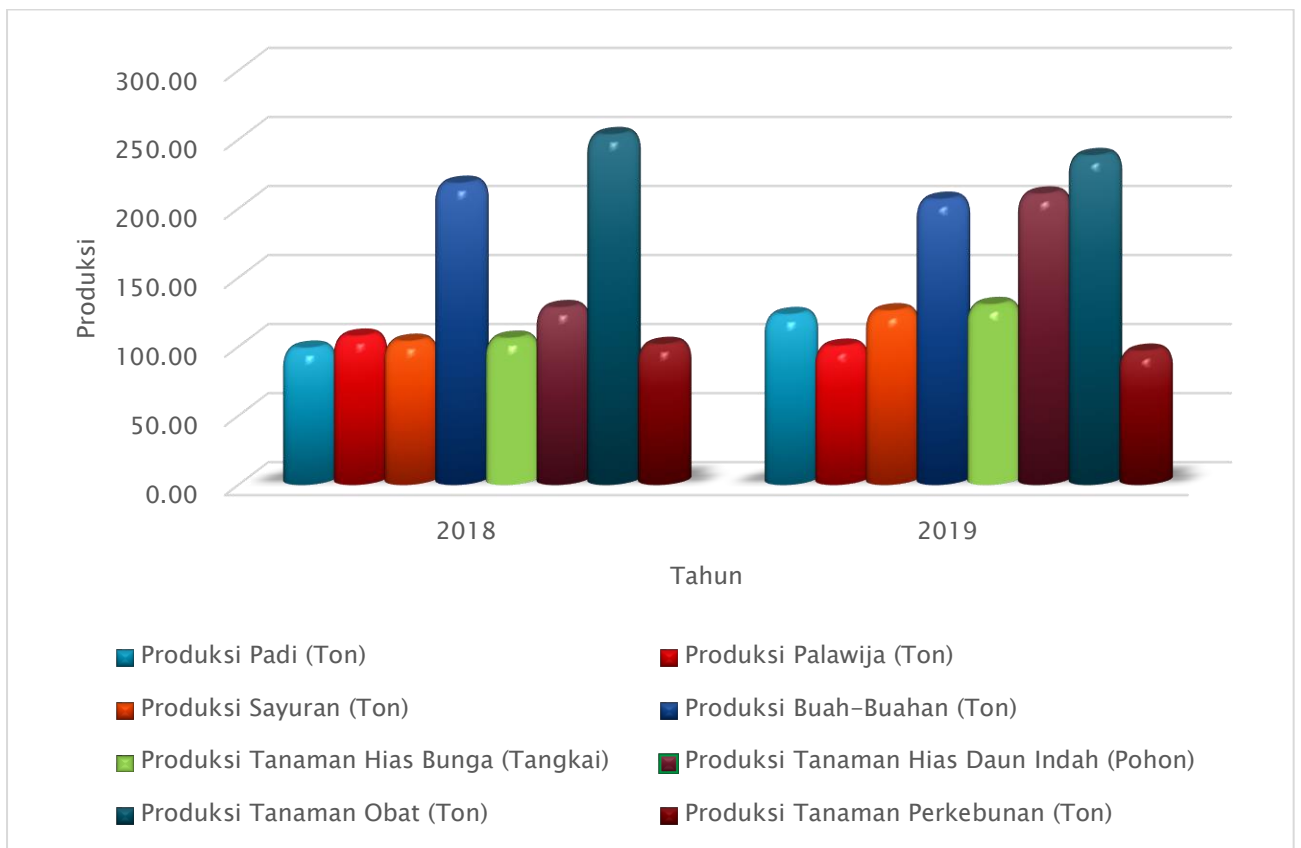
- 6) Produksi tanaman hias daun indah adalah jumlah output atau hasil panen tanaman hias daun indah dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan pohon. Pada tahun 2020 produksi tanaman hias daun indah terealisasi sebesar 750.257 pohon dari target sebesar 415.494 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 180,57%. Hal ini disebabkan oleh adanya trend/permintaan masyarakat pencinta tanaman/pehobbies terhadap tanaman hias daun indah di masa pandemi covid-19 yang cenderung meningkat terutama dari wilayah Jakarta dan Bali, adanya peningkatan areal luas tanam, dan penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh berkurangnya ketersediaan tanaman indukan di tahun 2020.
- 7) Produksi tanaman obat adalah jumlah output atau hasil panen tanaman obat dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi tanaman obat terealisasi sebesar 9.539 ton dari target sebesar 4.453 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 214,22%. Hal ini disebabkan oleh adanya trend/permintaan masyarakat terhadap tanaman obat di masa pandemi covid-19 yang cenderung meningkat sebagai salah satu upaya meningkatkan imunitas atau kesehatan tubuh. Namun terdapat penurunan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan pada musim kemarau sebagian besar bibit tanaman kering/tidak dapat tumbuh secara optimal, sedangkan pada musim hujan sebagian besar bibit tanaman mengalami kebusukan karena terendam air.
- 8) Produksi tanaman perkebunan adalah jumlah output atau hasil panen tanaman perkebunan dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2020 produksi tanaman perkebunan terealisasi sebesar 8.602 ton dari target sebesar 8.032 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 107,10%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020.
- 9) Produktivitas padi sawah adalah produksi padi sawah per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani padi sawah yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas padi sawah terealisasi sebesar 62,53 Ku/Ha dari target sebesar 55,78 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 112,10%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya hasil produksi padi di tahun 2020 akibat adanya alih fungsi lahan.



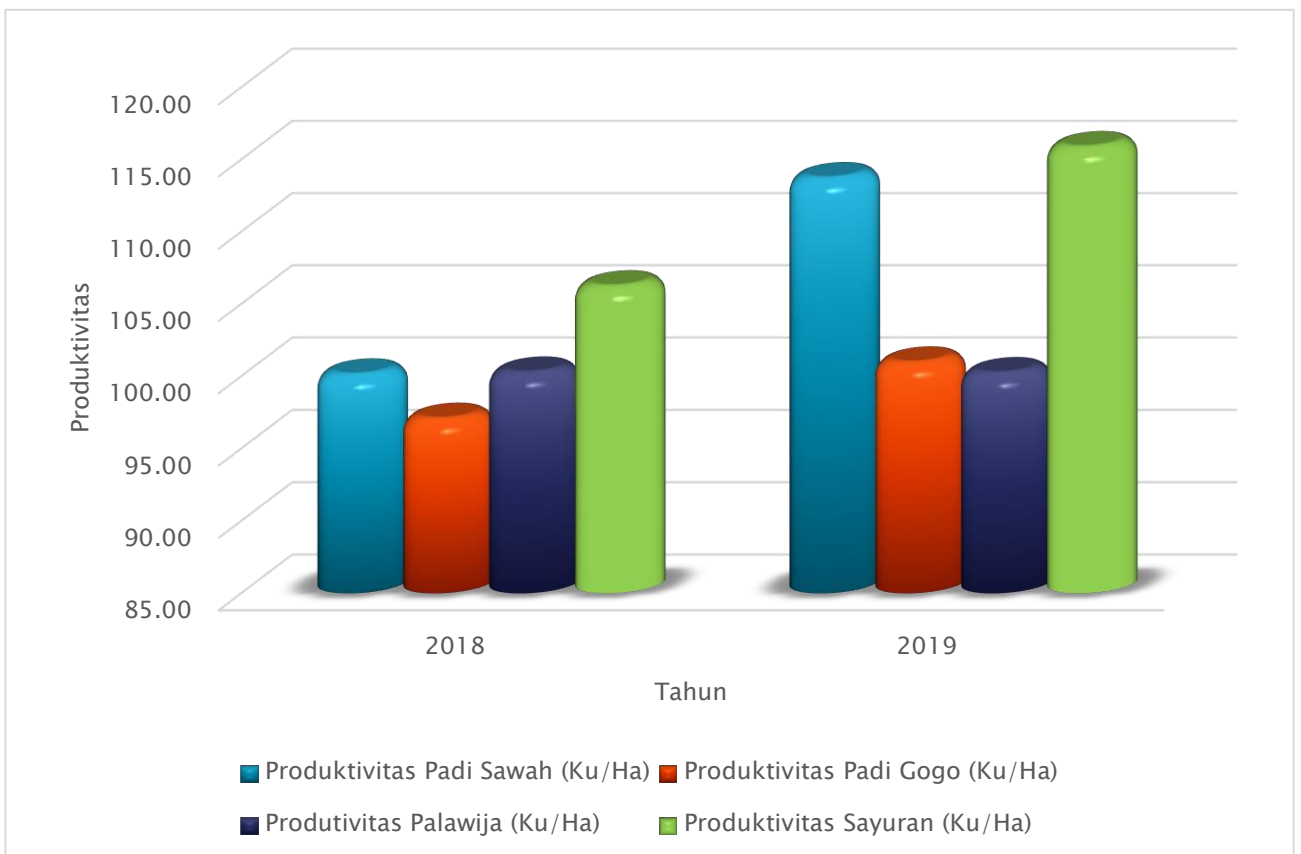
- 10) Produktivitas padi gogo adalah produksi padi gogo per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani padi gogo yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas padi gogo terealisasi sebesar 34,36 Ku/Ha dari target sebesar 33,64 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 102,14%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020.
- 11) Produktivitas palawija adalah produksi palawija per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani palawija yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas palawija terealisasi sebesar 172,91 Ku/Ha dari target sebesar 171,92 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 100,58%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi budidaya yang efektif pada tahun 2020 meskipun belum dapat menahan laju alih fungsi lahan yang berpengaruh terhadap hasil produksi padi.
- 12) Produktivitas sayuran adalah produksi sayuran per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha tani sayuran yang diukur dalam satuan persen Ku/Ha. Pada tahun 2020 produktivitas sayuran terealisasi sebesar 128,32 Ku/Ha dari target sebesar 116,17 Ku/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 110,46%. Adapun faktor penyebab penurunan tingkat capaian kinerja tahun 2020 terhadap tahun 2019 yaitu berkurangnya luas areal tanam sayuran di tahun 2020.
- 13) Nilai Tambah (*value added*) memiliki makna yaitu penambahan nilai suatu komoditas karena mengalami proses pengolahan, pengangkutan, ataupun penyimpanan dalam suatu produksi. Pada tahun 2020 rata-rata nilai tambah dan daya saing produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan terealisasi sebesar 6,84% dari target sebesar 5,00% dengan tingkat capaian sebesar 136,83%. Terdapat peningkatan tingkat capaian kinerja jika dibandingkan antara tahun 2019 dengan tahun 2020, hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan teknologi pasca panen yang efektif maupun semakin tingginya diversifikasi produk pertanian pada tahun 2020.



Grafik Capaian Indikator Produksi dari Tahun 2018 hingga Tahun 2019

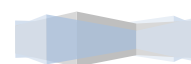


Grafik Capaian Indikator Produktivitas dari Tahun 2018 hingga Tahun 2019



| NO | URUSAN/BIDANG URUSAN/ INDIKATOR KINERJA PEMBANGUNAN DAERAH | SATUAN | KONDISI KINERJA TAHUN 2020 | TARGET DAN CAPAIAN SETIAP TAHUN | | | | KONDISI KINERJA PADA AKHIR PERIODE RPJMD |
|----|---|--------|-------------------------------------|---------------------------------|-----------------|---------|---------|---|
| | | | | 2021 | Capaian 2021 | 2022 | 2023 | |
| 1 | Produksi pertanian lokal yang berdaya saing | Ton | 858,868 | 738,076 | 877,313 | 739,401 | 740,728 | 740,728 |
| a | Produktivitas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan | Ton/Ha | 13.44 | 6.95 | 6.74 | 6.96 | 6.97 | 6.97 |
| b | Persentase SDM pertanian yang meningkat kompetensinya | % | 4,368 | 1.51 | 2.42 | 1.62 | 1.73 | 1.73 |

- 1) Produksi pertanian lokal yang berdaya saing adalah jumlah output atau hasil panen padi dan palawija dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2021 produksi padi terealisasi sebesar 738.076 ton dari target sebesar 877,313 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 118,86%.
- 2) Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha di bidang pertanian yang diukur dalam satuan persen Ton/Ha. Target yang ditetapkan 6.95 Ton/Ha dengan realisasi sebesar 6.74 Ton/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 96,98%. Hal tersebut dikarenakan terdapat kondisi tanaman yang kurang produktif (tua), anomali iklim, serta masih terbatasnya penerapan teknik budidaya khususnya untuk komoditas hortikultura yaitu tanaman manggis dan durian.
- 3) Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya adalah jumlah output atau hasil pengembangan SDM dalam kegiatan pertanian diukur dalam satu tahun. Pada tahun 2021 terealisasi sebesar 2.42 % dari target sebesar 1.51 % dengan tingkat capaian kinerja sebesar 160,26.



4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternatif Solusi

- 1) Produksi pertanian lokal yang berdaya saing adalah jumlah output atau hasil panen padi dan palawija dari luas lahan tertentu selama satu kali musim tanam yang diukur dalam satuan ton. Pada tahun 2021 produksi padi terealisasi sebesar 738.076 ton dari target sebesar 877,313 ton dengan tingkat capaian kinerja sebesar 118,86%. Hal tersebut dikarenakan bertambahnya luas areal tanam di Kabupaten Bogor. Pencapaian yang melebihi target tersebut atas adanya dukungan dari program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2021, baik dari Kegiatan Pengembangan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi, Pengendalian Hama Terpadu Padi, Pengembangan Prasarana Tanaman Pangan, Pengadaan Sarana Produksi Tanaman Pangan, Intensifikasi Tanaman Palawija, Pembangunan Dam Parit dan Embung Pertanian, Rehabilitasi Jaringan Irigasi, Irigasi Perpipaan, Pengelolaan Sistem Penyediaan dan Pengawasan Alat Mesin Pertanian, dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi.
- 2) Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan adalah produksi tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan per satuan luas lahan yang digunakan dalam berusaha di bidang pertanian yang diukur dalam satuan persen Ton/Ha. Target yang ditetapkan 6,95 Ton/Ha dengan realisasi sebesar 6,74 Ton/Ha dengan tingkat capaian kinerja sebesar 96,98%. Hal tersebut secara umum tidak tercapainya target produksi palawija pada tahun 2020 selain dikarenakan oleh adanya penurunan luas panen maupun tingkat produktivitas, hal ini juga didorong oleh sebagian besar petani yang menanam palawija seperti kedelai, jagung atau tanaman lainnya masih sangat tergantung pada bantuan dari pemerintah baik dari pemerintah pusat, provinsi, maupun daerah.
- 3) Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya adalah jumlah output atau hasil pengembangan SDM dalam kegiatan pertanian diukur dalam satu tahun. Pada tahun 2021 terealisasi sebesar 2,42% dari target sebesar 1,51 % dengan tingkat capaian kinerja sebesar 160,26%. Pencapaian tersebut atas adanya dukungan program dan kegiatan dari APBD maupun APBN tahun anggaran 2021 yaitu Kegiatan Pengendalian Hama Terpadu Hortikultura, Pengadaan Sarana dan Prasarana Produksi, dan Pengembangan Kawasan.



5. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

| No. | Indikator Kinerja Perangkat Daerah | Capaian Kinerja (%) | Efisiensi Anggaran (Rp) |
|--------------------------|---|---------------------|-------------------------|
| Indikator Tujuan | | 125,36 | 980.780.599 |
| 1. | Produksi pertanian lokal yang berdaya saing | 118,86 | 924.314.286 |
| Indikator Sasaran | | | |
| 2. | Produktivitas tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan | 96,98 | 56.466.313 |
| 3. | Persentase SDM yang Meningkatkan Kompetensinya | 160,26 | 172.841.553 |
| PENUNJANG | | | |
| 1. | Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota | 98,28 | 558.781.191 |
| TOTAL | | | 1.539.561.790 |

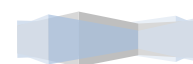
Berdasarkan Tabel di atas, pada tahun 2021 terdapat efisiensi anggaran belanja langsung sebesar Rp. 1.539.561.790,- atau 3,11% dari total anggaran belanja langsung. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, efisiensi anggaran belanja langsung yang diperoleh pada tahun 2020 terdapat efisiensi anggaran belanja langsung sebesar Rp. 672.235.081,- atau 2,31% dari total anggaran belanja langsung. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun alasan terjadinya efisiensi pada tahun 2021 yaitu adanya selisih penawaran maupun sesuai kebutuhan rutin.

6. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Adapun program dan kegiatan yang mendukung pencapaian, yaitu :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, dengan sub kegiatan:
- B. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kab/Kota, dengan sub kegiatan :



Pemanfaatan SDG Hewan/Tanaman.

2. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengembangan Prasarana Pertanian
- B. Pembangunan Prasarana Pertanian

3. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota

4. Program Perizinan Usaha Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Penerbitan Izin Usaha Pertanian yang Kegiatan Usahanya Dalam Daerah Kabupaten/Kota

5. Program Penyuluh Pertanian, dengan kegiatan :

- A. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian

6. Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dengan kegiatan :

- A. Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi Kinerja Perangkat Daerah
- B. Administrasi Keuangan Perangkat Daerah
- C. Administrasi Barang Milik Daerah pada Perangkat Daerah
- D. Administrasi Kepegawaian Perangkat Daerah
- E. Administrasi Umum Perangkat Daerah
- F. Pengadaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah
- G. Penyediaan Jasa Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah
- H. Pemeliharaan Barang Milik Daerah Penunjang Urusan Pemerintah Daerah

Berdasarkan uraian hasil pengukuran kinerja pencapaian sasaran strategis di atas dapat disimpulkan, bahwa pada tahun 2021 nilai akhir pencapaian kinerja sasaran Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor adalah **125,36%** yang termasuk dalam skala kinerja **SANGAT BAIK**.

B. Realisasi Anggaran

Anggaran belanja langsung yang digunakan untuk membiayai program dan kegiatan dalam rangka mencapai sasaran strategis Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021 yang terdiri dari 6 program dan 13 kegiatan dan 49 Sub Kegiatan. Sedangkan anggaran belanja tahun 2021 sebesar Rp. 55.168.135.467,- terealisasi sebesar Rp. 53.455.732.125,- atau terserap 96,89%. Ringkasan mengenai program, kegiatan, dan realisasi anggaran yang telah dicapai Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tahun 2021 sebagai berikut:



| No | Program | Jumlah Keg. | Jumlah Sub Kegiatan | Pagu Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persentase | |
|--------------|---|-------------|---------------------|-----------------------|-----------------------|--------------|---------------|
| | | | | | | Keu (%) | Fisik (%) |
| 1. | PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA | 6 | 32 | 32.530.581.157 | 31.971.799.966 | 98,28 | 100,00 |
| 2. | PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN | 2 | 4 | 7.182.418.360 | 6.544.375.713 | 91,00 | 100,00 |
| 3. | PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN | 2 | 6 | 7.186.447.886 | 6.800.176.247 | 96,02 | 100,00 |
| 4. | PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN | 1 | 2 | 1.461.006.868 | 1.408.768.512 | 96,42 | 100,00 |
| 5. | PROGRAM PERIZINAN USAHA PERTANIAN | 1 | 1 | 77.351.318 | 73.123.361 | 94,53 | 100,00 |
| 6. | PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN | 1 | 4 | 6.730.329.878 | 6.557.488.325 | 97,43 | 100,00 |
| TOTAL | | 13 | 49 | 55.168.135.467 | 53.455.732.125 | 96,89 | 100,00 |

(1) Permasalahan/Hambatan

Permasalahan utama (*strategic issued*) yang dihadapi antara lain sebagai berikut:

- A). Belum optimalnya pencapaian target Indikator Kinerja Utama produktivitas tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan dari target rencana. Secara umum hal ini disebabkan oleh adanya anomali atau perubahan iklim, adanya kondisi tanaman yang sudah tidak produktif, dan penerapan teknologi budidaya yang belum optimal khususnya untuk komoditas hortikultura yaitu tanaman manggis dan durian.
- B). Terbatasnya pemahaman para pelaku usaha perbenihan atau penangkar benih terkait peraturan tentang perbenihan. Sehingga terdapat petani yang melakukan budidaya tanaman menggunakan bibit asalan karena bibit unggul/bibit bersertifikat harganya relatif mahal dan sulit diperoleh, namun penggunaan bibit asalan akan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.
- C). Belum optimalnya penerapan teknologi pertanian yang sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP)/Good Agriculture Practise (GAP)/Good Handling Practise (GHP) baik dalam tahap budidaya maupun pasca panen/pengolahan hasil karena sebagian besar petani masih terbiasa menggunakan metode tradisional. Selain itu,



masih terdapat alat pengolahan yang sudah melebihi umur ekonomis atau dalam kondisi tidak layak.

- D). Belum optimalnya upaya peningkatan pengetahuan kelompok tani tentang Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) dan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- E). Rendahnya jaminan pasar maupun harga karena sebagian besar petani masih mengandalkan pedagang pengumpul dan masih menjual hasil produksi dalam bentuk mentah/belum diolah, hal ini didukung dengan tidak tersedianya spesifikasi alat olahan produk pertanian oleh pabrikan. Selain itu, terdapat fluktuasi harga komoditas di pasar global yang berpengaruh terhadap perkembangan usahatani lokal. Di sisi lain sektor pariwisata belum optimal dalam melibatkan sektor pertanian, terlebih selama pandemi covid-19 kegiatan promosi produk pertanian dibatasi.
- F). Lemahnya aspek permodalan usahatani, sehingga ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah masih tinggi terlebih selama terjadinya pandemi covid-19.
- G). Belum optimalnya dukungan sarana dan prasarana/infrastruktur pertanian khususnya pembangunan dam parit maupun rehabilitasi jaringan irigasi tersier sehingga masih banyak lahan sawah yang telah ditanami padi mengalami kekeringan karena air tidak mencukupi, terutama pada musim kemarau. Selain itu, kondisi geografi terutama terkait sumber air yang sulit dijangkau.
- H). Terbatasnya ketersediaan dan kepemilikan lahan pertanian akibat alih fungsi lahan.
- I). Terjadinya perubahan iklim secara global yang berpengaruh terhadap capaian produksi. Selain itu, minat para petani untuk menjadi anggota Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) dalam upaya memitigasi risiko akibat bencana pertanian dinilai masih rendah.
- J). Belum optimalnya tugas pokok dan fungsi kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai Satuan Administrasi Pangkal (satminkall) pusat data di tingkat kecamatan karena keterbatasan jumlah tenaga penyuluh pertanian di lapangan. Selain itu, belum optimalnya dinamika kelompok tani sehingga upaya pemecahan berbagai permasalahan para anggota belum tercapai dan masih rendahnya tingkat inovasi maupun kelembagaan kelompok tani baik dari aspek teknis atau administrasi serta masih rendahnya kemampuan kelompok tani dalam pengelolaan bantuan secara berkelanjutan.



Solusi/Strategi Pemecahan Masalah

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu :

- A). Melakukan koordinasi berkelanjutan/intensif dengan instansi terkait dan para pelaku usaha baik di tingkat pusat maupun provinsi dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya peningkatan produksi dan produktivitas maupun pangsa pasar.
- B). Mengadakan bimbingan teknis terkait peraturan perbenihan. Melakukan pengadaan bibit unggul, pemilihan blok-blok penghasil tanaman sebagai sumber benih, dan pembibitan di wilayah sentra sehingga bibit unggul dapat dengan mudah diperoleh. Meningkatkan inovasi penggunaan bibit.
- C). Meningkatkan penerapan teknologi pertanian yang ramah lingkungan. Mengadakan bimbingan teknis budidaya tanaman secara berkelanjutan sehingga terjadi alih/transfer teknologi serta melakukan intensifikasi, rehabilitasi, optimalisasi lahan, maupun rejuvenasi lahan yang sudah tidak produktif. Mengadakan bimbingan teknis terkait penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP)/Good Agriculture Practise (GAP)/Good Handling Practise (GHP).
- D). Melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan gangguan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) serta meningkatkan pengawasan dan pembinaan yang intensif dari para petugas baik tingkat kabupaten maupun Unit Pelaksana Teknis (UPT) dalam optimalisasi pelaksanaan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SLPTT) dan Gerakan Pengendalian Hama Terpadu (PHT).
- E). Melakukan sosialisasi terkait diversifikasi pengembangan dan pengolahan mutu hasil produk yang memberikan nilai tambah ekonomi. Melaksanakan bimbingan teknis terkait pasca panen komoditas tanaman pangan. Memfasilitasi pengadaan alat pasca panen bagi kelompok tani yang menjadi prioritas menerima bantuan. Memfasilitasi kerjasama antara kelompok tani dengan pelaku usaha komoditas maupun memperluas jaringan pasar melalui pameran, bazar, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani di bidang teknologi informasi terutama terkait aspek pemasaran secara online/digital.
- F). Meningkatkan akses pasar dan permodalan bagi petani melalui fasilitasi pemberian pinjaman lunak atau KUR oleh bank pemerintah seperti Bank Jabar Banten atau Bank Rakyat Indonesia.
- G). Meningkatkan program pembangunan dam parit terutama pada lahan-lahan sawah yang masih luas. Peningkatan program Rehabilitasi Jaringan Irigasi Tersier (RJIT) agar saluran irigasi yang rusak tidak semakin banyak. Optimalisasi dukungan infrastruktur terutama terkait irigasi/pipanisasi.



- H). Melakukan sosialisasi mengenai peraturan daerah tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) kepada masyarakat.
- I). Melakukan sosialisasi yang berkelanjutan terkait Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) di tingkat kecamatan.
- J). Meningkatkan kebijakan dan infrastruktur yang mendukung tugas pokok maupun fungsi kelembagaan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP). Perlu adaya tambahan tenaga penyuluh pertanian PNS atau non PNS. Perlu adanya bimbingan teknis secara berkelanjutan dalam peningkatan kualitas SDM pertanian melalui pelatihan dan sebagainya. Meningkatkan motivasi dan keterampilan kelompok tani untuk berinovasi dalam pembangunan pertanian. Optimalkan peran dan fungsi kelompok tani dalam usahatani. Meningkatkan dinamika kelompok tani. Melakukan pembinaan kepada kelompok tani secara terus menerus sehingga mendorong kelompok tani untuk naik kelas kelompok serta menerapkan pola pendampingan yang disesuaikan dengan kelas kelompok petani untuk menciptakan kelompok tani yang mandiri.



PENUTUP

Secara keseluruhan sasaran Perjanjian Kinerja tahun 2021 Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor telah dicapai yaitu dari 6 program, 13 kegiatan dan 49 Sub Kegiatan. Faktor utama keberhasilan tercapainya indikator dan kinerja di Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor antara lain karena adanya komitmen dan dukungan pimpinan dan jajaran staf Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor. Namun demikian, untuk tahun 2021, Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor tetap berkomitmen untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan menerapkan prinsip-prinsip *good governance* dan *clean governance*. Beberapa langkah untuk meningkatkan kinerja tahun 2021 antara lain sebagai berikut :

1. Pengembangan komoditas unggulan menjadi sentra agribisnis.
2. Peningkatan kualitas produk pertanian yang memiliki peluang pasar tinggi.
3. Optimalisasi penerapan peraturan perundang-undangan dalam mengembangkan pertanian dengan memperhatikan kaidah konservasi untuk mengatur penggunaan lahan dan pencegahan alih fungsi lahan (Peraturan Daerah tentang Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan/LP2B).
4. Optimalisasi tugas pokok dan fungsi Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan beserta aparaturnya melalui standar operasional kegiatan sebagai regulator dan fasilitator masyarakat pertanian dalam pengembangan pertanian.
5. Meningkatkan keakuratan data statistik dalam pengelolaan pertanian.

Adapun prestasi yang telah diraih oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan Kabupaten Bogor selama tahun 2021, sebagai berikut :

1. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat kepada Ujang sebagai Juara II Kategori Petani Berprestasi Tingkat Provinsi Jawa Barat
2. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat kepada Hikmah Adnin Illiyyin, SST sebagai Juara I Kategori Lomba Penyuluh Pertanian Teladan Tingkat Provinsi Jawa Barat.
3. Penghargaan dari Gubernur Jawa Barat kepada Evrina Budiastuti, SP sebagai PNS Berprestasi Kategori Inspiratif Tingkat Provinsi Jawa Barat.
4. Apresiasi dari Pemerintah Kabupaten Bogor kepada Evrina Budiastuti, SP sebagai PNS Berprestasi Kategori Inspiratif Tingkat Provinsi Jawa Barat.

